

Pendekatan kognitif Back and McKeown: Implementasi dalam pengembangan Geography teksbook

Widdy Costyastuti Anawati Zatil Hidayah, Yusuf Suharto*, Marhadi Slamet Kistiyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yusuf.suharto.fis@um.ac.id

Paper received: 03-01-2021; revised: 15-01-2021; accepted: 30-01-2021

Abstrak

Buku teks adalah sumber belajar utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks yang baik hendaknya bersifat kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan produk buku teks geografi pada materi keragaman budaya dan mitigasi bencana alam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan Dick & Carey yang dimodifikasi menjadi sembilan tahapan. Rekapitulasi hasil analisis data melalui penilaian validasi ahli dan subjek uji coba menunjukkan respon positif terhadap kualitas buku teks hasil pengembangan. Hasil penilaian menunjukkan persentase keseluruhan yaitu 82,75%, termasuk kategori "sangat baik" dengan keputusan uji "tidak perlu direvisi" melalui perbaikan berdasarkan masukan dan saran validator ahli dan subjek uji coba.

Kata kunci: buku teks Geografi; pengembangan kognitif; budaya mitigasi bencana.

1. Pendahuluan

Buku teks merupakan sumber belajar utama yang paling banyak digunakan baik oleh guru maupun siswa di sekolah. Pada buku teks tersusun materi secara sistematis yang mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Hal tersebut disebabkan karena di dalam kurikulum termuat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No.2 tahun 2008 pasal 1 menyebutkan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan dalam satuan pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sebagai sumber belajar wajib, buku teks memiliki peran penting dan strategis dalam penggunaannya. Sesuai dengan pendapat Banowati (2007) yang mengatakan bahwa buku teks dalam kegiatan pembelajaran memiliki kedudukan yang strategis dan mempengaruhi mutu pendidikan karena berfungsi sebagai sumber belajar yang penting dalam ketercapaian kompetensi sebagai tujuan kegiatan pembelajaran. Buku teks dalam kegiatan pembelajaran dinilai memiliki kedudukan penting sebagai salah satu komponen yang menentukan proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, kemudahan dalam memperoleh buku teks menjadikan menjadikan minat dalam penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun cukup besar apabila dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Besarnya tingkat penggunaan buku teks menyebabkan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap penggunaan buku teks. Menurut Purwanto, dkk (2016) menyebutkan ketergantungan pada buku teks di Indonesia dalam proses pembelajaran masih tinggi dikarenakan guru geografi di SMA cenderung mengandalkan buku teks dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah di Kota Malang menunjukkan selama ini guru mengajar materi mata pelajaran geografi disampaikan dengan metode ceramah berdasarkan yang tertulis dalam buku teks. Padahal, selain ketersediaan buku teks geografi K13 revisi yang masih terbatas, buku teks yang menjadi pegangan siswa juga masih perlu perbaikan khususnya dalam pendalaman materi. Menurut Iskandar, dkk (2016) buku teks geografi yang digunakan guru dan siswa saat ini masih belum mencakup keseluruhan fenomena dan permasalahan yang dapat dianalisis oleh siswa. Kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa buku teks geografi yang beredar masih ditemukan banyak ketidaksesuaian baik dengan kurikulum yang digunakan maupun konsep materi dan teknik penulisan buku yang masih keliru. Iskandar, dkk (2016) menyebutkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk buku teks seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya penjelasan materi yang terkait dengan lingkungan sosial, geografis, budaya yang ada di sekitar siswa. Ketidaksesuaian penjelasan materi dengan lingkungan siswa tentu akan menyulitkan siswa memahami materi yang dipelajari. Terutama dalam pembelajaran geografi yang erat kaitannya dengan fenomena atau peristiwa yang nyata seperti disebutkan oleh Purwanto, dkk (2016) bahwa karakteristik materi pelajaran Geografi yang banyak terkait dengan konsep dan fakta nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan penelitian Sumarmi, dkk (dalam Rahman, 2016) tentang pencitraan bahan ajar geografi SMA bahwa komposisi bahan ajar geografi SMA yang ada di lapangan masih didominasi fakta/data, sebagian kecil konsep, dan sangat sedikit generalisasi. Bahan ajar tersebut mayoritas disusun dengan model deduktif. Masih terdapat banyak gambar yang disajikan justru tidak berfungsi. Kesalahan paragraf dan kalimat juga masih ditemukan. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Purwanto, dkk (2016) bahwa kesalahan yang ditemukan dalam buku teks kelas XI Geografi yang digunakan oleh guru di SMA meliputi: Pertama, kesalahan dalam organisasi buku teks meliputi tujuan yang dikesampingkan, contoh dan perbandingan yang ada tidak memadai, komponen penjelasan yang buruk, dan penjelasan kurang memadai. Kedua, kesalahan standar isi meliputi fungsi efektif media, pemaparan fakta, pemaparan konsep, pemaparan generalisasi, dan penggunaan bahasa. Fungsi media yang kurang baik dalam konten buku teks geografi mengakibatkan implementasi kurikulum nasional juga tidak baik.

Hail analisis yang dilakukan peneliti terhadap buku teks geografi penerbit CV Arya Duta apabila dibandingkan dengan buku teks penerbit Erlangga, dapat di ketahui bahwa diantara keduanya memiliki perbedaan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Temuan yang paling menonjol adalah dalam penyajian konsep, buku teks Erlangga lebih terstruktur dan sesuai dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dibanding pada buku teks penerbit Arya Duta. Hal tersebut berbanding terbalik dengan temuan lain yang didapatkan peneliti terhadap muatan materi pada buku teks yang hanya sedikit menjelaskan penerapannya pada kenyataan di lapangan terdapat pada buku teks Erlangga, sementara pada buku teks CV Arya Duta sudah memunculkan adanya beberapa penerapan di lapangan meskipun masih sedikit. Selain itu, konsep dan teori pada kedua buku teks tersebut kurang diperjelas dengan pemberian contoh dan gambar. Materi yang berupa konsep kongkrit jika disajikan dengan pemberian gambar akan memudahkan siswa memahaminya. Sebagaimana pendapat Purwanto dalam Rahman (2016) yang mengatakan bahwa konsep kongkrit atau simbol dari benda-benda nyata, seperti gunung, sungai, danau, dan sejenisnya tidak perlu didefinisikan seharusnya menggunakan contoh (gambar).

Kompetensi dasar dijabarkan dalam materi pada buku teks masih terdapat isi yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Mengacu pada kompetensi dasar Kurikulum 2013 revisi terdapat beberapa penjelasan yang tidak diperlukan. Penjelasan materi tersebut tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Gafur (2012) yang menyebutkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dibatasi pada penjelasan yang relevan dan penting, maka hasil belajar akan lebih baik. Pada penyampaian pembelajaran perlu dihindari menyampaikan yang tidak relevan dengan pokok pembicaraan. Materi yang tidak ada hubungannya dengan pokok pembicaraan, jika terlalu banyak justru akan membingungkan pemahaman siswa.

Uraian kesalahan yang dipaparkan peneliti merupakan sebagian kecil dari kelemahan buku teks yang menunjukkan kualitas buku yang rendah. Rendahnya kualitas buku dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ningsih (2015) bahwa kualitas buku teks yang rendah akan mempengaruhi siswa sehingga menjadi kesulitan dalam memahami materi. Melihat kondisi buku teks geografi yang ada saat ini dapat menyulitkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya. Buku teks hanya menyajikan materi berupa konsep dan fakta, sehingga siswa hanya diberikan sekedar pengetahuan. Sebagaimana hasil penelitian tentang pencitraan buku teks geografi menunjukkan bahwa kualitas materi masih tergolong rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan buku teks geografi perlu dilakukan sebagai solusi untuk menyempurnakan kualitas buku teks geografi.

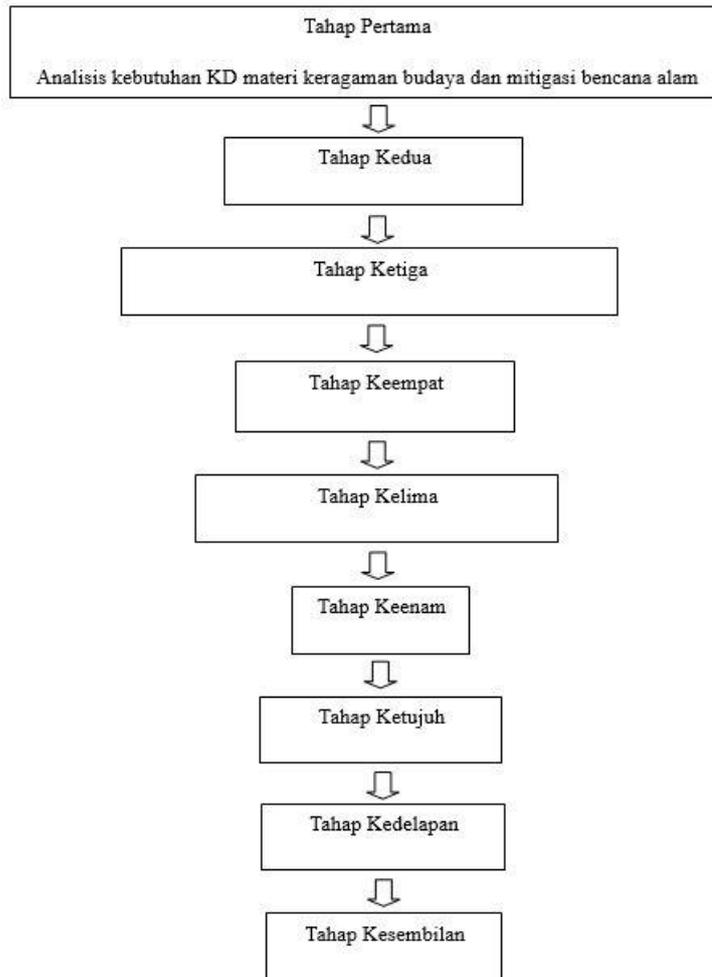
Pengembangan buku teks geografi model kriteria pengembangan kognitif oleh Beck & McKeown dipilih sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas buku teks geografi. Pemilihan model kriteria pengembangan kognitif oleh Beck & McKeown sebagai acuan didasarkan pada kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan buku. Model kriteria pengembangan kognitif oleh Beck & McKeown dinilai memiliki kesesuaian dengan keilmuan geografi, sehingga dikembangkan sebuah buku teks yang ditujukan untuk melatih kemampuan berpikir siswa dengan beberapa fitur yang disajikan. Pertama, buku dilengkapi pengantar di awal bab, berupa fenomena apa yang akan dipelajari. Kedua, memanfaatkan peta dan infografis dalam sajian materi. Ketiga, dilengkapi catatan lapangan berupa foto dengan penjelasan. Keempat, dilengkapi form issues yang membahas permasalahan yang diramalkan akan terjadi. Kelima, dilengkapi dengan rubik "suara budaya" agar pembaca dapat mengenal beberapa budaya yang ada di Indonesia. Keenam, dilengkapi dengan info atau interlude yang berkaitan dengan materi pada akhir bab.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku teks geografi model kriteria pengembangan kognitif oleh Beck & McKeown adalah metode penelitian pengembangan Dick & Carey. Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari sepuluh langkah yang tahapan yang saling berintegrasi. Prosedur pengembangan Buku Teks Geografi Model Kriteria Pengembangan Kognitif oleh Beck & McKeown dilakukan dengan menggunakan tahapan penelitian menurut Dick & Carey yang telah dimodifikasi. Modifikasi tahapan penelitian dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Modifikasi dilakukan dengan mengurangi jumlah tahapan penelitian yang semula terdiri dari sepuluh tahapan menjadi sembilan tahapan. Pengurangan tahapan dilakukan dengan menghilangkan satu tahapan, yaitu pada tahapan mengembangkan strategi pembelajaran. Tahapan tersebut dihilangkan karena berdasarkan pada penelitian yang

dilakukan peneliti berupa pengembangan buku teks, sehingga tidak perlu dilakukan pengembangan terhadap strategi pembelajaran. Selanjutnya, pada tahapan terakhir terjadi perubahan tahapan yang semula berupa pengembangan evaluasi sumatif menjadi tahap produksi buku untuk digunakan lebih luas.

Berdasarkan modifikasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat sembilan tahapan dalam penelitian pengembangan buku teks geografi model kriteria pengembangan kognitif oleh *Beck & McKeown*. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:



Gambar 1. Prosedur penelitian dan pengembangan buku teks geografi modifikasi *Dick & Carey*
(Sumber: *Dick & Carey, 2009*)

Pemilihan Kompetensi Dasar yang akan dikembangkan oleh peneliti, didasarkan pada kebutuhan terhadap pengetahuan yang penerapannya bersifat kontekstual dan penting untuk diketahui. Terutama pada Kompetensi Dasar mitigasi bencana alam yang belakangan sedang banyak fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan materi tersebut. Selanjutnya, Kompetensi Dasar Keragaman Budaya dipilih untuk melengkapi penyajian materi mitigasi bencana karena antara budaya dan mitigasi bencana dinilai memiliki keterkaitan.

Tahap selanjutnya analisis terhadap buku teks geografi yang sudah ada. Buku teks geografi yang dipilih peneliti untuk dianalisis adalah buku siswa Geografi untuk MA/SMA kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016 yang diterbitkan oleh penerbit CV Arya Duta pada Maret 2018 dan Erlangga pada Juni 2017. Kedua buku ini dipilih karena pada buku terbitan CV Arya Duta termasuk salah satu rekomendasi pemerintah Dinas Pendidikan untuk digunakan disekolah sebagai buku yang telah dinilai dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada buku terbitan Erlangga dipilih sebagai buku yang paling banyak digunakan dan menjadi Top Brands for Teens 2013-2017.

Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan kriteria pengembangan kognitif oleh Beck & McKeown sebagai model yang digunakan dalam acuan pengembangan buku teks geografi. Pemilihan model ini didasarkan pada kebutuhan penyajian substansi buku yang sesuai dengan standar kurikulum 2013 dan keilmuan geografi. Sepuluh kriteria pengembangan kognitif oleh Beck & McKeown dinilai sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan keilmuan geografi yang berorientasi pada pembelajaran yang kontekstual. Kesepuluh kriteria tersebut diantaranya, 1) konten (isi) buku teks menyajikan permasalahan yang dapat didiskusikan oleh siswa, 2) tidak banyak sekali menyajikan konsep dalam setiap paragrafnya, 3) mengandung wacana yang jelas (eksplisit), 4) konten (isi) buku teks tidak memuat tujuan-tujuan lain selain tujuan utama, 5) konten (isi) buku teks banyak menyajikan contoh-contoh perbandingan yang sesuai dengan konsep, 6) konsep yang disajikan tidak menyulitkan siswa memahami hubungan sebab akibat, 7) konten (isi) buku teks yang disajikan memuat fenomena sesuai dengan kronologi waktu (urutan waktu), 8) konsep yang disajikan tersusun secara logis, 9) konsep dalam buku teks tidak sulit dipahami siswa, 10) konten (isi) buku teks memberikan penekanan terhadap konsep-konsep penting.

Selanjutnya adalah penyusunan draft buku teks dengan materi keragaman budaya dan mitigasi bencana alam di Indonesia. Hasil produk pengembangan kemudian divalidasi oleh validator ahli untuk diketahui tingkat kevalidannya sebelum digunakan secara luas. Validator ahli terdiri dari ahli materi, media, dan bahasa. Setelah diketahui hasil penilaian oleh validator ahli, selanjutnya dilakukan revisi tahap pertama berdasarkan masukan dan saran oleh masing-masing validator ahli.

Tahap selanjutnya adalah uji coba dilakukan oleh siswa SMA kelas XI sesuai dengan pengguna buku yang ditujukan. Kelayakan buku akan diketahui melalui nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab soal tes hasil belajar yang diberikan saat menggunakan buku teks yang dikembangkan. Kemudian guru dan siswa diberi angket untuk mengetahui kelayakan buku teks hasil pengembangan untuk digunakan lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis angket validasi ahli, angket uji coba guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis komentar, rekomendasi, dan saran yang diberikan oleh validator ahli, guru dan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Validasi Ahli Materi

Jumlah butir komponen penilaian untuk ahli materi pada komponen buku teks geografi keragaman budaya dan mitigasi bencana alam di Indonesia berjumlah 10 komponen penilaian. Masing-masing komponen penilaian diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1. Jumlah skor kriteria tertinggi (skor tertinggi x komponen penilaian x jumlah responden), yaitu $4 \times 10 \times 1 = 40$. Jumlah skor kriteria terendah (skor terendah x komponen penilaian x jumlah responden), yaitu $1 \times 10 \times 1 = 10$. Jumlah skor jawaban dari lembar validasi yang diberikan pada ahli materi terhadap komponen buku teks adalah 39. Berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli materi terhadap komponen buku teks adalah $(39/40 \times 100\%) = 97,5\%$ dari yang diharapkan (100%). Skor yang diperoleh termasuk kategori "sangat baik" (81%—100%).

Masukan dan saran yang diberikan oleh validator ahli sebagai bahan perbaikan buku teks. Pertama, perlu adanya penekanan antara budaya dan mitigasi bencana yang perlu dipertajam. Kedua, terdapat beberapa penataan font dan margin yang belum rapi. Ketiga, terdapat pula beberapa kesalahan dalam penulisan kata. Rekomendasi yang diberikan, produk buku dapat digunakan dengan melakukan beberapa perbaikan.

3.2. Validasi Media

Jumlah komponen penilaian untuk ahli media terhadap buku teks geografi keragaman budaya dan mitigasi bencana alam di Indonesia berjumlah 6 komponen penilaian. Setiap komponen penilaian diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1. Jumlah skor kriteria tertinggi (skor tertinggi x komponen penilaian x jumlah responden), yaitu $4 \times 6 \times 1 = 24$. Jumlah skor kriteria terendah (skor terendah x komponen penilaian x jumlah responden), yaitu $1 \times 6 \times 1 = 6$. Jumlah skor yang diperoleh dari lembar validasi ahli media buku teks adalah 21. Berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli media terhadap komponen buku teks adalah $(21/24 \times 100\%) = 87,5\%$ dari yang diharapkan (100%). Menurut skor yang diperoleh dari ahli media terhadap persentase penilaian komponen buku teks adalah 87,5%, menunjukkan kategori "sangat baik" (81%—100%).

Validator ahli media memberikan komentar dan rekomendasi terhadap perbaikan buku. Komentar yang diberikan berupa adanya penggunaan gambar yang tidak berkaitan sehingga mengganggu dan sebaiknya dihilangkan. Selanjutnya, beberapa identitas gambar masih belum konsisten. Rekomendasi yang diberikan yaitu perlu adanya sedikit perbaikan terhadap produk buku, selebihnya sudah baik dan layak digunakan.

3.3. Validasi Ahli Bahasa

Jumlah komponen penilaian aspek bahasa terhadap buku teks geografi keragaman budaya dan mitigasi bencana alam di Indonesia berjumlah 10 butir. Setiap butir diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1. Jumlah skor kriteria tertinggi (skor tertinggi x komponen penilaian x jumlah responden), yaitu $4 \times 10 \times 1 = 40$. Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x komponen penilaian x jumlah responden), yaitu $1 \times 10 \times 1 = 10$. Jumlah skor penilaian dari lembar validasi yang diberikan pada ahli bahasa terhadap komponen buku teks adalah 32. Berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli bahasa terhadap komponen buku teks $(32/40 \times 100\%) = 80\%$ dari yang diharapkan (100%).

100%) = 80% dari yang diharapkan (100%). Jika dikonversikan dengan tabel, persentase yang diperoleh termasuk pada kategori baik (61%—80%).

Terdapat tambahan komentar dan rekomendasi dari ahli bahasa terhadap produk buku teks. Komentar yang diberikan terkait dalam penulisan substansi buku yang terlalu padat dan rapat, sehingga perlu perbaikan setting. Selanjutnya, perlu adanya penonjolan bagian penting dan penjelas yang dikaitkan dengan gambar yang mendukung. Beberapa hal yang juga perlu diperhatikan adalah dalam kesesuaian kaidah bahasa Indonesia dan pemberian contoh dalam setiap informasi.

3.4. Validasi Guru

Jumlah butir pernyataan untuk guru terhadap buku teks geografi keragaman budaya dan mitigasi bencana alam di Indonesia berjumlah 20 butir. Setiap pernyataan diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1. Jumlah skor tertinggi (skor tertinggi x butir pernyataan x jumlah responden), yaitu $4 \times 20 \times 1 = 80$. Jumlah skor terendah (skor terendah x butir pernyataan x jumlah responden), yaitu $1 \times 20 \times 1 = 20$. Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada guru terhadap buku teks adalah 59. Berdasarkan data tersebut, maka penilaian guru terhadap komponen buku teks ($59/80 \times 100\%$) = 73,75% dari yang diharapkan (100%). Skor yang diperoleh termasuk kategori baik (61%—80%).

Komentar yang diberikan guru terhadap produk buku yang dikembangkan sudah baik, hanya perlu beberapa perbaikan dalam kesalahan penulisan kata dalam buku. Beberapa temuan yang disampaikan yaitu terdapat penggunaan istilah geografi yang masih asing bagi siswa, sehingga sedikit menyulitkan siswa memahami kalimat yang ada. Beberapa peta yang disajikan belum dengan kualitas yang baik. Selanjutnya, diberikan saran oleh guru berupa penambahan link mengenai fenomena bencana ter-*update* sebagai bahan tambahan pelajaran siswa. Dengan demikian produk buku dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3.5. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan terhadap 22 siswa kelas XI IPS 5 SMAN 6 Malang. Siswa diberi lembar angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku teks geografi keragaman budaya dan mitigasi bencana alam di Indonesia. Terdapat 20 butir pernyataan sebagai penilaian tanggapan siswa, setiap butir diberi skor tertinggi 4 dan sekor terendah yaitu 1. Jumlah skor tertinggi (skor tertinggi x butir pernyataan x jumlah responden), yaitu $4 \times 20 \times 22 = 1760$. Jumlah skor terendah (skor terendah x butir pernyataan x jumlah responden), yaitu $1 \times 20 \times 22 = 440$. Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan kepada siswa adalah 1322. Berdasarkan data tersebut, maka uji coba terhadap penggunaan buku teks adalah ($1322/1760 \times 100\% = 75\%$) dari yang diharapkan (100%). Persentase penilaian uji coba lapangan terhadap buku teks geografi adalah 75%, termasuk kategori baik.

Selain angket, siswa juga diberi soal tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa setelah menggunakan produk buku teks. Soal tes hasil belajar yang diberikan meliputi materi keragaman budaya dan mitigasi bencana alam di Indonesia. Masing-masing terdiri dari lima soal, sehingga total soal tes keseluruhan berjumlah sepuluh nomor. Berdasarkan hasil nilai dari 22 siswa yang mengerjakan tes hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,95 dengan ketentuan KKM 70 sehingga buku teks dinyatakan layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil analisis data penilaian validasi ahli dan subjek uji coba, selanjutnya dilakukan rekapitulasi data. Rekapitulasi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan terhadap keputusan uji. Kesimpulan dari hasil rekapitulasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Responden

No.	Kode Responden	Persentase	Klasifikasi				Keputusan Uji
			KS	K	B	BS	
1.	Ahli Materi	97,5				√	Tidak perlu direvisi
2.	Ahli Media	87,5				√	Tidak perlu direvisi
3.	Ahli Bahasa	80			√		Revisi kecil
4.	Guru	73,75			√		Revisi kecil
5.	Siswa	75			√		Revisi kecil
Rata-rata		82,75	Sangat baik				Tidak perlu direvisi

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan, diperoleh hasil bahwa produk buku teks termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 82,75%. Kesimpulan yang didapatkan, produk buku tidak perlu direvisi. Akan tetapi, terdapat beberapa poin yang perlu diperbaiki berdasarkan masukan dan saran yang diberikan baik dari validator maupun subjek uji coba. Dengan demikian, produk buku teks layak digunakan dengan dilakukan sedikit perbaikan.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kesimpulan terkait produk hasil pengembangan. Hasil validasi para ahli pada produk buku teks yang dikembangkan memiliki kualifikasi yang layak dengan persentase 97,5% pada aspek materi, 87,5% pada aspek media, dan 80% pada aspek bahasa. Sementara itu, hasil uji coba lapangan, yaitu terhadap guru dan siswa bahwa buku teks yang dikembangkan memiliki kualifikasi layak dengan persentase masing-masing sebesar 73,75% dan 75%, artinya produk buku teks yang dihasilkan dapat diterima oleh guru dan siswa. Total persentase yang diperoleh 82,75% dengan kategori “sangat baik” menghasilkan keputusan uji tidak perlu revisi, dengan sedikit perbaikan berdasarkan masukan dan saran dari validator ahli dan subjek uji coba.

Saran lebih lanjut untuk pengembangan produk buku teks yang dihasilkan sangat diperlukan. 1) Keterbatasan penyajian fakta dan data yang disajikan dalam buku, sehingga perlu dilakukan riset yang lebih detail lagi untuk memperkaya sajian buku teks. 2) Penggunaan istilah geografi yang masih asing bagi sasaran pengguna yaitu siswa kelas XI SMA perlu dicermati kembali. 3) Pemberian link website atau video yang berkaitan dengan materi terutama dalam memperbarui pengetahuan siswa berdasarkan fakta yang terjadi.

Daftar Rujukan

- Banowati, E. (2007). Buku teks dalam pembelajaran Geografi di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 4(2), 147-158.
- Gafur, A. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Iskandar, I., Budijanto, B., & Amirudin, A. (2016). Pengembangan buku teks geografi dengan struktur penulisan ensiklopedia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 137-143.
- Ningsih, S. D. (2020). *Pengembangan buku teks geografi model Addison-Wesley pada materi litosfer*. SKRIPSI Mahasiswa UM.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku. Kementrian Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. BSNP (Online), (<http://http://bsnp-indonesia.org/>), diakses November 2018.
- Purwanto, E., & Fatchan, A. (2016). Development of Geography Textbooks Used by Senior High School Teachers Case Study at East Java-Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 5(1), 60-67.
- Rahman, A. M., Budijanto, B., & Susilo, S. (2016). Pengembangan Buku Teks Geografi SMA/MA Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Pola Persebaran Dan Interaksi Spasial Desa Dan Kota. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1110-1114.